

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obesitas dan kegemukan didefinisikan sebagai akumulasi lemak abnormal atau berlebihan yang berisiko bagi kesehatan. Kegemukan dan obesitas merupakan faktor risiko terjadinya penyakit kronis seperti diabetes, jantung dan kanker (WHO, 2019), dengan kata lain obesitas diartikan sebagai kelainan atau penyakit yang ditandai dengan penimbunan lemak tubuh secara berlebihan (Sudargo, 2016).

Menurut WHO, obesitas menjadi masalah epidemiologi yang serius bagi kesehatan masyarakat dunia, 1,9 miliar lebih orang yang berusia diatas 20 tahun pada tahun 2016 mengalami obesitas dan jumlah tersebut didominasi oleh wanita dibandingkan laki-laki (WHO, 2021). Amerika sebagai negara maju juga mengalami masalah dengan obesitas ini. Penduduk yang produktif Amerika (usia diatas 18 tahun) pada tahun 2015 mengalami obesitas sebanyak 67,4% dan pada tahun 2016 sebanyak 67,9% (WHO, 2017).. Perwakilan negara maju dari Asia yaitu Jepang juga mengalami hal serupa, pada tahun 2015 penduduk jepang dengan usia diatas 18 tahun sebesar 26,8% dan pada tahun 2016 sebesar 27,2%. Di negara berkembang juga tidak luput dari masalah obesitas ini, terbukti di negara Nauru, obesitas menduduki rangking pertama dengan angka kejadian obesitas sebesar 88,3% pada penduduk usia produktif tahun 2015 dan sebesar 88,5% pada tahun 2016. Dari contoh ketiga negara tersebut, obesitas tiap tahun mengalami kenaikan di seluruh dunia, bahkan di negara miskin seperti Ethiopia obesitas meningkat dari tahun 2015 sebesar 20,4% menjadi 20,9% pada tahun 2016 (WHO, 2017).

Prevalensi obesitas (Indeks Massa Tubuh atau IMT $\geq 25 - 27$ dan IMT ≥ 27) pada penduduk Indonesia usia ≥ 15 tahun sebesar 35,4%, sedangkan

penduduk obese dengan IMT > 27 saja sebesar 21,8%. Pada penduduk usia ≥ 15 tahun yang obesitas, prevalensi lebih tinggi pada perempuan (29,3%) dibandingkan pada laki-laki (14,5%). Prevelansi lebih tinggi di perkotaan (25,1%) daripada perdesaan (17,8%). Sedangkan menurut kelompok umur, obesitas tertinggi pada kelompok umur 40-44 tahun (29,6%) (Kemenkes RI, 2020).

Penyakit obesitas ini cenderung dapat dikelola dengan membiasakan diri untuk menjaga pola hidup sehat. Namun saat ini masih banyak masyarakat yang mengabaikan penyakit obesitas. Kelompok masyarakat yang beresiko tinggi terjadinya obesitas salah satunya karyawan. Pekerjaannya membuat mereka cenderung tidak memperhatikan pola makan dan jarang melakukan aktivitas fisik. Obesitas ini dapat dicegah dengan mengetahui faktor risiko. Faktor risiko yang tidak dapat diubah meliputi : genetik, etnik, jenis kelamin, dan umur. Sementara faktor risiko yang dapat diubah adalah konsumsi makanan, gaya hidup, dan berbagai penyakit yang terkait dengan metabolisme (metabolism syndrome) seperti aktivitas fisik (Nandar et al., 2019).

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Lubis et al (2020) di sebuah Universitas terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan kejadian obesitas, yang menyatakan kelamin perempuan beresiko 5.50 kali lebih besar untuk mengalami obesitas. Penelitian yang dilakukan oleh Sikalak et al. (2017) di sebuah perusahaan telekomunikasi, menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara status perkawinan dan Riwayat obesitas pada keluarga/ keturunan dengan obesitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanto & Alhusna, (2017) pada Pegawai di Kantor FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta di Yogyakarta memperoleh hasil bahwa konsumsi lemak dan aktivitas fisik berhubungan dengan kejadian obesitas responden. Hasil Penelitian (Christina & Ratu, 2011) di sebuah perusahaan migas di Kalimantan diperoleh variable yang memiliki hubungan signifikan dengan kejadian obesitas antara lain umur, tingkat pendidikan.

Pusat Kedokteran dan Kesehatan Kepolisian Negara Republik Indonesia (Pusdokkes Polri) merupakan Satker pendukung yang berada di bawah Kapolri. Pusat Kedokteran dan Kesehatan Polri bertugas membina fungsi kedokteran dan

kesehatan kepolisian, memiliki anggota kurang lebih 431 personil, 305 personil PNS dan 126 personil Polisi. Pusat Kedokteran dan Kesehatan berada dilingkungan Markas Besar (Mabes) Kepolisian Republik Indonesia yang beralamat di jalan Trunojoyo No.3 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12110. Pusat Kedokteran dan Kesehatan membawahi seluruh operasional dan kegiatan yang ada diseluruh Subsatker dibawahnya diantaranya Biddokpol, Bidkesmapta, Bidyankes, Bagopsnalmed, Bagmatfaskes, Bagfarmapol, Lab DNA, LKOK, Satkes, Bid DVI, BagBinfung, BagSumda, Bagren, Urkeu dan Urtu, pekerjaan personil sebagian besar bersifat administrasi, bekerja back office dan sangat sedikit menggunakan aktivitas fisik. Pekerja duduk di depan komputer dan berlangsung 8 jam setiap harinya mulai jam 07.00 sampai 15.00 WIB dan waktu istirahat 1 jam, total jumlah jam kerja dalam seminggu yaitu 40 jam (5 hari kerja). Aktivitas fisik lainnya yang dilakukan pekerja yaitu berjalan kaki dari tempat duduk ke tempat Pekerja lainnya yang berjarak 2 meter dan paling jauh 5 meter, dan Aktivitas fisik lain seperti berjalan kaki dari tempat duduk ke tempat kantin karyawan yang berjarak lebih kurang 100 meter, hal ini dilakukan setiap hari pada saat jam istirahat makan siang, terkecuali bagi Sub satker yang menyediakan makan siang di bagiannya masing-masing.

Berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan berkala Pusat Kedokteran dan Kesehatan Polri tahun 2021 tercatat anggota Pusat Kedokteran dan Kesehatan Polri yang mengalami obesitas sebanyak 13,8% yaitu 32 personil dari 231 personil yang mengikuti pemeriksaan kesehatanberkala tahun 2021, dari 32 personil yang dinyatakan obesitas. Dari hasil data pemeriksaan kesehatanberkala Pusat Kedokteran dan Kesehatan Polri tahun 2021 diketahui 11 personil mengalami hipertensi, 8 personil mengalami penyakit jantung, 6 diantaranya mengalami komplikasi jantung dan hipertensi, dan 7 personil mengalami penyakit diabetes, Melihat latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian obesitas pada personil Pusat Kedokteran dan Kesehatan Polri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan Berkala Pusat Kedokteran dan Kesehatan Polri Tahun 2021, persentase personil yang mengalami obesitas sebesar 13,8% dari seluruh personil yang mengikuti pemeriksaan kesehatan berkala pada tahun 2021. Obesitas terjadi karena ketidakseimbangan antara energi yang masuk ke dalam tubuh dengan pengeluaran energi di dalam tubuh. Aktivitas fisik serta pengetahuan gizi juga mendukung untuk masalah ketidakseimbangan energi dalam tubuh yang mengakibatkan obesitas. Obesitas perlu dilakukan penanganan atau pencegahan karena obesitas dapat menyebabkan masalah kesehatan misalnya penyakit diabetes mellitus, tekanan darah tinggi selain itu juga dapat menyebabkan penyakit jantung coroner.

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan obesitas antara lain umur, jenis kelamin, status perkawinan, keturunan, konsumsi pangan, tingkat pendidikan, aktifitas fisik dan konsumsi tidak sehat. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai “faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian obesitas pada personil Pusat Kedokteran dan Kesehatan Polri.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- 1.3.1 Apakah faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian obesitas pada personil Pusat Kedokteran dan Kesehatan Polri.
- 1.3.2 Bagaimana gambaran kejadian obesitas pada personil Pusat Kedokteran dan Kesehatan Polri tahun 2022?
- 1.3.3 Bagaimana gambaran umur pada personil Pusat Kedokteran dan Kesehatan Polri tahun 2022?
- 1.3.4 Bagaimana gambaran jenis kelamin pada personil Pusat Kedokteran dan Kesehatan Polri tahun 2022?
- 1.3.5 Bagaimana gambaran tingkat pendidikan pada personil Pusat Kedokteran dan Kesehatan Polri tahun 2022?
- 1.3.6 Bagaimana gambaran status perkawinan pada personil Pusat Kedokteran dan Kesehatan Polri tahun 2022?
- 1.3.7 Bagaimana gambaran Riwayat obesitas pada keluarga pada personil Pusat Kedokteran dan Kesehatan Polri tahun 2022?
- 1.3.8 Bagaimana gambaran aktivitas fisik pada personil Pusat Kedokteran dan Kesehatan Polri tahun 2022?
- 1.3.9 Bagaimana gambaran Konsumsi gorengan pada personil Pusat Kedokteran dan Kesehatan Polri tahun 2022?
- 1.3.10 Apakah ada hubungan antara umur dengan kejadian Obesitas pada personil Pusat Kedokteran dan Kesehatan Polri tahun 2022?
- 1.3.11 Apakah ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian Obesitas pada personil Pusat Kedokteran dan Kesehatan Polri tahun 2022?
- 1.3.12 Apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian Obesitas pada personil Pusat Kedokteran dan Kesehatan Polri tahun 2022?
- 1.3.13 Apakah ada hubungan antara status perkawinan dengan kejadian Obesitas pada personil Pusat Kedokteran dan Kesehatan Polri tahun 2022?
- 1.3.14 Apakah ada hubungan antara Riwayat obesitas pada keluarga dengan kejadian Obesitas pada personil Pusat Kedokteran dan Kesehatan Polri tahun 2022?

1.3.15 Apakah ada hubungan antara Aktivitas Fisik dengan kejadian Obesitas pada personil Pusat Kedokteran dan Kesehatan Polri tahun 2022?

1.3.16 Apakah ada hubungan antara Konsumsi gorengan dengan kejadian Obesitas pada personil Pusat Kedokteran dan Kesehatan Polri tahun 2022?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian obesitas pada personil Pusat Kedokteran dan Kesehatan Polri.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran kejadian obesitas pada personil Pusat Kedokteran dan Kesehatan Polri tahun 2022.
- b. Mengetahui gambaran umur pada personil Pusat Kedokteran dan Kesehatan Polri tahun 2022.
- c. Mengetahui gambaran jenis kelamin pada personil Pusat Kedokteran dan Kesehatan Polri tahun 2022.
- d. Mengetahui gambaran tingkat pendidikan pada personil Pusat Kedokteran dan Kesehatan Polri tahun 2022.
- e. Mengetahui gambaran status perkawinan pada personil Pusat Kedokteran dan Kesehatan Polri tahun 2022.
- f. Mengetahui gambaran keturunan pada personil Pusat Kedokteran dan Kesehatan Polri tahun 2022.
- g. Mengetahui gambaran aktivitas fisik pada personil Pusat Kedokteran dan Kesehatan Polri tahun 2022.
- h. Mengetahui gambaran konsumsi gorengan pada personil Pusat Kedokteran dan Kesehatan Polri tahun 2022.
- i. Mengetahui hubungan antara Umur dengan kejadian Obesitas pada personil Pusat Kedokteran dan Kesehatan Polri tahun 2022.
- j. Mengetahui hubungan hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian Obesitas pada personil Pusat Kedokteran dan Kesehatan Polri tahun 2022.

- k. Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian Obesitas pada personil Pusat Kedokteran dan Kesehatan Polri tahun 2022.
- l. Mengetahui hubungan antara status perkawinan dengan kejadian Obesitas pada personil Pusat Kedokteran dan Kesehatan Polri tahun 2022.
- m. Mengetahui hubungan antara keturunan dengan kejadian Obesitas pada personil Pusat Kedokteran dan Kesehatan Polri tahun 2022.
- n. Mengetahui hubungan antara aktifitas fisik dengan kejadian Obesitas pada personil Pusat Kedokteran dan Kesehatan Polri tahun 2022.
- o. Mengetahui hubungan antara konsumsi gorengan dengan kejadian Obesitas pada personil Pusat Kedokteran dan Kesehatan Polri tahun 2022.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah untuk menambah pengetahuan dan pemahamanilmiah, serta diharapkan mampu mengutarakan asumsi terkait permasalahan mengenai kejadian obesitas.

1.5.2 Manfaat bagi Personil Pusat Kedokteran dan Kesehatan

- a. Manfaat khususnya bagi Personil Pusat Kedokteran dan Kesehatan, diharapkan penelitian mampu dijadikan sebagai pemahaman mendalam mengenai seberapa bahaya dari obesitas dan juga upaya upaya terkait pemantauan obesitas.
- b. Manfaat bagi Pusat Kedokteran dan Kesehatan Polri adalah agar tetap mempertahankan program program terkait pemantauan obesitas pada personil khususnya dan Polri Umumnya serta lebih baik lagi dalam setiap pelaksanaannya.

1.5.3 Bagi Program Studi Universitas Esa Unggul

- a. Memperoleh sarana pengembangan ilmu pengetahuan bidang K3 bagi kemampuan dan kualitas mahasiswa dalam penerapan K3 di dunia kerja.
- b. Menambah kepustakaan untuk perkembangan ilmu pengetahuan tentang K3 dan membina kerja sama yang baik dengan instansi/instansi lainnya.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian obesitas pada personil Pusat Kedokteran dan Kesehatan Polri, hal ini dikarenakan masih banyak personil yang mengalami obesitas, Berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan berkala, persentase personil yang mengalami obesitas sebesar 13,8% dari seluruh personil yang mengikuti pemeriksaan kesehatan berkala pada tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara faktor resiko terhadap kejadian obesitas tersebut, dengan analisa bivariat menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Penelitian akan dilakukan di Pusat Kedokteran dan Kesehatan Polri pada bulan Juni 2022 sampai dengan selesai penelitian, dengan Populasi dan sampel yaitu personil Pusat Kedokteran dan Kesehatan Polri dengan melakukan pengukuran langsung dan pengisian kuesioner dengan responden terkait variable permasalahan.